

Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Jumlah Obyek Wisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumenep Tahun 2015-2022

Nelli Erliyaton¹, R. Gatot Heru Pranjoto², Samsuki³

Email: nellierliyaton@gmail.com¹, gatot_pranjoyo@yahoo.com², samsuki@trunojoyo.ac.id³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trunojoyo Madura

Abstract

This research aims to determine the effect of the number of tourists and the number of tourist attractions on the local revenue (PAD) of Sumenep Regency for the 2015-2022 period. The type of research used is quantitative and secondary data. The population of this study is all data on the number of tourists, tourist attractions and local revenue (PAD) from the 2015-2022 period. The sample for this research is annual data on the number of tourists, number of tourist attractions and local income for Sumenep Regency for 2015-2022. The method used in sampling this research is the saturated sample method. Data collection in this research used documentation techniques. Data were analyzed using multiple linear regression analysis methods. This research obtained results that the number of tourists did not have a significant effect on local original income in 2015-2022, the number of tourist attractions had a positive and significant effect on local original income in 2015-2022, and the number of tourists and the number of tourist attractions did not have a simultaneous effect on local original income. Sumenep Regency 2015-2022.

Keywords: *Number of Tourists, Number of Tourist Attractions and Regional Original Income (PAD).*

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sumenep periode 2015-2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah seluruh data jumlah wisatawan, obyek wisata dan pendapatan asli daerah (PAD) dari periode 2015-2022. Sampel penelitian ini yaitu data tahunan dari jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan pendapatan asli daerah Kabupaten Sumenep tahun 2015-2022. Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini yaitu metode sampel jenuh. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Data dianalisis menggunakan metode analisis regresi linear berganda. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah tahun 2015-2022, jumlah obyek wisata berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli daerah tahun 2015-2022, serta jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata tidak berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sumenep tahun 2015-2022.

Kata kunci: *Jumlah Wisatawan, Jumlah obyek Wisata dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).*

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan sebagai salah satu sektor ekonomi yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD), program pengembangan, dan pemanfaatan sumber daya dengan potensi pariwisata daerah diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Pariwisata dipandang sebagai kegiatan yang memiliki berbagai aspek dalam serangkaian proses perkembangannya. Sebagai negara yang besar dengan ribuan pulau, Indonesia kaya akan sumber daya alam seperti flora, fauna, seni budaya, dan tradisi masyarakat yang beragam dan unik. Semua potensi ini seharusnya dieksplorasi dan dimaksimalkan untuk kemajuan daerah.

Dengan berkembangnya zaman yang di sertai dengan bertambahnya jumlah penduduk suatu negara, hal ini berpengaruh pada meningkatnya keinginan barang atau jasa yang dibutuhkan oleh masyarakat, termasuk keinginan dalam berekreasi, salah satunya adalah keinginan berpariwisata. Dengan adanya kebutuhan Pariwisata ini membuat pelaku pemerintah maupun swasta berkepentingan untuk mengembangkan dan mempromosikan produk wisata berkualitas tinggi dan, tentu saja, mempercayakan fasilitas dan infrastruktur yang cukup (Azizah et al., 2022). Industri pariwisata dapat membantu pendapatan perekonomian nasional dan daerah, dengan tingginya jumlah kunjungan ke suatu destinasi pariwisata akan membantu perekonomian di daerah tersebut (Hartanto et al., 2022).

Pariwisata adalah kegiatan perjalanan, tujuannya adalah untuk mendapatkan kepuasan, mengetahui sesuatu, untuk meningkatkan kesehatan, olahraga dan rekreasi. Secara luas pariwisata dapat diartikan sebagai perpindahan yang direncanakan atau tidak direncanakan oleh kelompok atau individu dari suatu daerah ke daerah lain dalam upaya mencapai keharmonisan dan keselarasan sosial, tradisi, semesta dan dimensi pengetahuan dengan lingkungan (Ruastiti, 2019). Pariwisata adalah salah satu bidang terpenting bagi pengembangan ekonomi. Saat ini, pengembangan pariwisata adalah bagian dalam pembangunan ekonomi yang menjadi pendorong kemajuan perekonomian bangsa. Pengembangan pariwisata lokal memberikan dampak yang baik dan berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah (Hanafi Ahmad, 2022).

Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata di suatu daerah sangat tergantung pada tingkat kunjungan wisatawan. Oleh karena itu, untuk mencapai kesuksesan dalam pengembangan sektor pariwisata, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan penggunaan area tujuan wisata. Perkembangan yang berhasil dalam industri pariwisata akan berdampak positif pada pendapatan lokal, karena sektor pariwisata merupakan komponen penting dalam perekonomian daerah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berhubungan, termasuk ketersediaan daya tarik wisata, jumlah kunjungan wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri, dan juga pendapatan per kapita penduduk Windyaningrum dalam (D. ayu novita Sari & Dewi, 2018).

Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah sumber pembelanjaan pengembangan daerah, yang nyatanya tidak berpengaruh yang cukup terhadap perkembangan daerah, sehingga menuntut pemerintah kota untuk memetakan dan harus meningkatkan pendapatan lokal khususnya sumber pendapatan asli daerah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan daerah yang diperoleh dari pendapatan pajak daerah,

pendapatan pengelolaan investasi daerah tersendiri, dan pendapatan utama daerah lainnya yang bersifat wajib, hal ini menyediakan sumber daya keuangan yang diperlukan untuk memajukan prinsip-prinsip otonomi daerah (Azizah et al., 2022).

Salah satu cara bagi pemerintah daerah untuk mendapatkan pendapatan adalah melalui sumber-sumber yang berasal dari wilayah itu sendiri. Ini mencakup pajak yang dikenakan oleh pemerintah daerah, biaya retribusi yang harus dibayarkan oleh warga atau bisnis lokal, hasil dari pengelolaan aset kekayaan daerah yang telah dialokasikan secara terpisah, serta berbagai bentuk pendapatan asli daerah lain yang sah (Santoso dalam S. P. Sari & Yuliarmi, 2018). Semakin tinggi pendapatan asli suatu daerah, semakin besar kemampuan daerah tersebut untuk mengambil keputusan. Itulah sebabnya mengapa setiap pemerintah daerah bersaing untuk meningkatkan pendapatan asli mereka, termasuk pemerintah Kabupaten Sumenep.

Kabupaten Sumenep menghadirkan keindahan alam yang beragam, budaya serta tradisi yang unik, dan penduduk yang ramah, semua faktor ini telah mendorong pertumbuhan pariwisata di Bali menjadi sangat cepat. Namun dua tahun yang lalu, Indonesia sedang dilanda virus-19 sehingga mengakibatkan perkembangan pariwisata tidak berkembang dengan pesat. Maka dari hal tersebut pendapatan asli daerah Kabupaten Sumenep cenderung menurun jumlahnya dan kontribusinya harus ditingkatkan kembali supaya mengalami peningkatan yang akan mempengaruhi penerimaan daerah yang diharapkan mampu menjadi sumber pembiayaan.

Kabupaten Sumenep adalah salah satu daerah yang terletak di daerah ujung paling timur pulau Madura yang mempunyai banyak pariwisata yang bisa mendorong pendapatan asli daerah (PAD). Kabupaten Sumenep memiliki banyak tempat wisata yang selalu dikunjungi wisatawan lokal dan non-lokal. Adapun berbagai jenis wisata yakni Pantai Sembilan, Wisata Mangrove, Gili Labak, Desa Wisata Keris, Gili Iyang, Pantai Lombang dan banyak lagi lainnya. Kabupaten Sumenep telah mampu meningkatkan pembangunannya di berbagai sektor salah satunya dari sektor pariwisata. Pemerintah Kabupaten Sumenep terus menggali dan mengembangkan potensi wisata yang dimiliki baik potensi alam maupun budaya dan adat istiadatnya.

Untuk meningkatkan pendapatan daerah, pemerintah harus aktif dalam pengembangan dan penyediaan dukungan untuk semua aspek pariwisata sehingga sektor pariwisata dapat berkontribusi pada perkembangan ekonomi dan pelayanan di daerah Kabupaten Sumenep. Sebagai sumber utama pendapatan daerah, pariwisata sangat bergantung pada jumlah kunjungan wisatawan di Kabupaten Sumenep. Perkembangan sektor pariwisata di Kabupaten Sumenep secara signifikan terkait dengan jumlah wisatawan yang datang. Untuk meningkatkan jumlah wisatawan ke Kabupaten Sumenep, perlu mengembangkan destinasi wisata yang menarik dan menyediakan fasilitas pendukung guna memastikan kenyamanan para wisatawan.

Selain faktor jumlah wisatawan, elemen penting lain dalam menentukan kesuksesan industri pariwisata yang pasti akan meningkatkan pendapatan daerah adalah jumlah destinasi wisata yang tersedia. Menggunakan objek wisata sebagai daya tarik utama dapat mendorong wisatawan untuk mengunjungi tujuan wisata tertentu, yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan daerah, karena banyaknya pilihan objek wisata yang tersedia dapat memikat minat para pengunjung.

Walaupun sektor pariwisata di Kabupaten Sumenep telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Namun, pemerintah Kabupaten Sumenep perlu terus menggali serta mengelola potensi wisata yang ada sebagai salah satu peluang potensial untuk meningkatkan pendapatan asli daerah. Oleh karena itu, Peneliti tertarik untuk melakukan riset dengan judul **“Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumenep Tahun 2015-2022”**.

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah jumlah wisatawan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sumenep periode 2015-2022?
2. Apakah jumlah obyek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sumenep periode 2015-2022?
3. Apakah jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sumenep periode 2015-2022?

TINJAUAN PUSTAKA

Pariwisata dan Wisatawan

Menurut Undang-undang No. 10 tahun 2009 istilah “pariwisata” diartikan sebagai sekumpulan orang atau individu yang mencari suatu lokasi tertentu untuk berbagai tujuan, seperti rekreasi, pengembangan diri, atau mempelajari keunikan dengan daya tarik wisata yang telah dicari untuk sepanjang periode tersebut.

Pariwisata adalah sebuah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, sementara, bersifat individu atau kelompok, seperti mencari keseimbangan atau harmoni dan senang dengan lingkungannya dalam masyarakat, budaya, alam dan ilmu pengetahuan (Spillane dalam Destiningsih et al., 2020). Tentang jenis-jenis pariwisata antara yang lain: wisata budaya, wisata kesehatan, wisata komersial, wisata olah raga, wisata industri, wisata politik, wisata konferensi, wisata sosial, wisata pertanian, wisata bahari, dan wisata Cagar Alam (Ridwan, 2020).

Menurut Soekadijo dalam (Saputra, 2018) Wisatawan adalah individu yang melaksanakan perjalanan dari negara asalnya tanpa komitmen untuk tinggal secara permanen atau hanya tinggal sementara di tempat tujuan.

Jumlah Wisatawan

Menurut Muljadi & Andri dalam (S. P. Sari & Yuliarmi, 2018), jumlah wisatawan adalah jumlah total orang yang melaksanakan perjalanan untuk tujuan wisata, pertemuan atau bisnis di suatu daerah.

Wisatawan yang mengunjungi satu tempat ke tempat lain dan kuantitas pengunjungnya meliputi wisatawan mancanegara dan wisatawan lokal dan mereka tidak hanya mengunjungi lokasi wisata, tetapi juga mengunjungi tempat lain, Misalnya saja di rumah keluarga dan kerabat (Fadhila, 2019)

Jumlah Obyek Wisata

Obyek pariwisata ialah obyek yang terletak di tengah-tengah kawasan wisata yang memiliki khas tersendiri bagi orang untuk mampir mengunjungi tempat tersebut

(Lusiana et al., 2021). Jumlah obyek wisata merupakan jumlah keseluruhan titik lokasi obyek wisata dalam Kabupaten Sumenep dalam periode 2015-2022.

Jenis-jenis objek wisata dapat dikelompokkan menjadi dua kategori utama, yaitu: a) objek wisata alam, seperti pantai, tempat-tempat bahari, daerah pegunungan, dan sebagainya; dan b) objek wisata sosial dan budaya, seperti warisan sejarah, bangunan bersejarah, museum, desa wisata, dan lain sebagainya Sudibya dalam (S. P. Sari & Yuliarmi, 2018). Suatu destinasi wisata perlu menjaga sikap inovatif dan terus-menerus mencari cara baru untuk menciptakan keunggulan yang kompetitif. Keunggulan ini akan mendukung perkembangan berkelanjutan destinasi wisata tersebut.

Pendapatan Asli Daerah

Dalam Undang-Undang No 28 Tahun 2009 Republik Indonesia tentang pajak daerah dan retribusi daerah, pendapatan asli daerah diartikan sumber daya keuangan daerah diambil dari daerah kepentingan diantaranya adalah pajak daerah, retribusi daerah, pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2009 tentang pajak daerah dan retribusi daerah. Pendapatan asli daerah dapat diperoleh dari beberapa sumber yang sah, seperti pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan yang dipisahkan, dan sumber daya daerah lainnya (BPKAD dalam (Yanti et al., 2021).

Pada Pasal 6 UU No. 33 Tahun 2004 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa, PAD bersumber dari:

1. Pajak Daerah Pajak daerah sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2000 merupakan sumbangan yang harus dikeluarkan kepada daerah yang dilakukan oleh orang pribadi atau lembaga tanpa kompensasi apa pun, yang dapat digunakan untuk mendanai pengelolaan wilayah dan pembangunan wilayah.
2. Retribusi Daerah merupakan pajak yang dikenakan oleh pemerintah daerah terhadap orang pribadi atau organisasi sebagai imbalan atas pemberian jasa atau keistimewaan tertentu yang langsung dinikmati oleh wajib pajak. Pajak mempunyai timbal balik langsung dengan penerima pajak, sedangkan pajak tidak mempunyai timbal balik langsung dari wajib pajak.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kuantitatif dan bertujuan untuk mengetahui hubungan satu variabel atau lebih. Menurut Sugiyono (2017) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data yang bersifat kuantitatif dan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan pendapatan asli daerah Kabupaten Sumenep selama periode 2015-2022. Sedangkan sampel nya dalam penelitian ini adalah menggunakan sampel jenuh. Menurut Sugiyono dalam (Rahmi, 2018) metode sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota kurang dari 100 anggota populasi digunakan dalam sampel.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder ini diperoleh dari DISPAR, BPPKAD dan BPS Kabupaten Sumenep untuk mendapatkan data jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan pendapatan asli daerah

(PAD) Kabupaten Sumenep periode 2015-2022. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data dokumenter yang berbentuk data laporan jumlah wisatawan, jumlah obyek wisata dan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Sumenep periode 2015-2022. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan alat perangkat lunak SPSS. Persamaan regresi linier berganda yang digunakan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Dimana:

Y= Pendapatan Asli Daerah (PAD)

X₁= Jumlah Wisatawan

X₂= Jumlah Obyek Wisata

a= Konstanta

b= Koefisien

e= Standar eror

Untuk dapat melakukan analisis regresi linier berganda diperlukan analisis statistik deskripsi, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Analisis statistik deskripsi adalah metode yang menggunakan sampel dan populasi untuk mendeskripsikan suatu subyek apa adanya, tanpa menganalisis subyek dan menarik kesimpulan yang diterima secara umum. Dalam uji asumsi klasik ada beberapa yang harus di uji yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Sedangkan dalam uji hipotesis ada 3 yaitu uji T (Parsial), uji F (Simultan) dan uji Koefisien Determinasi (R²).

ANALISA DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel. 1
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		8
Normal Parameters^{a,b}	Mean	-.0000153
	Std. Deviation	24557347267.87985600
Most Extreme Differences	Absolute	.149
	Positive	.125
	Negative	-.149
Test Statistic		.149
Asymp.Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: *Output SPSS (2023)*.

Berdasarkan tabel diatas, hasil normalitas menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat alpha sebesar 0,05 dinyatakan normal. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai signifikan > 0,05 atau 0,200 > 0,05. Ini berarti bahwa residual variabel jumlah kunjungan wisatawan, dan jumlah objek wisata terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel. 2
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	X1 (Jumlah Wisatawan)	.792	1.263
	X2 (Jumlah Obyek Wisata)	.792	1.263

a. Dependent Variable Y (Pendapatan Asli Daerah)

Sumber: *Output SPSS (2023)*.

Berdasarkan tabel diatas, uji multikolinearitas dapat dilihat bahawa nilai tolerance pada semua variabel lebih besar dari dari 0,1 dimana nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat diketahui bahawa model regresi dalam penelitian ini terhindar dari gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel. 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	-	2865774165		-.405	.702
	116153901	6.899			
	35.554				
X1 (Jumlah Wisatawan)	12359.602	12898.119	.431	.958	.382
X2 (Jumlah Obyek Wisata)	925902685	974846971.83	.427	.950	.386
	.900	8			

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: *Output SPSS (2023)*.

Berdasarkan hasil analisis data, diketahui dari hasil uji glejser tidak terjadi heteroskedastisitas karena nilai sig. > 0.05. untuk penjelasan masing – masing variabel dapat menjelaskan sebagai berikut:

- a. Nilai signifikan jumlah wisatawan pada uji heteroskedastisitas sebesar 0,382. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau 0,382 > 0,05. Nilai tersebut menunjukkan bahawa tidak terjadi heteroskedastisitas pada jumlah wisatawan terhadap pendapatan asli daerah.

- b. Nilai signifikan jumlah obyek wisata pada uji heteroskedastisitas sebesar 0,386. Nilai signifikan lebih besar dari 0,05 atau $0,386 > 0,05$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada jumlah obyek wisata terhadap pendapatan asli daerah.

Uji Autokorelasi

Tabel. 4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757 ^a	.573	.402	29056645139.612	1.077
a. Predictors: (Constant), X2 (Jumlah Obyek Wisata), X1 (Jumlah Wisatawan)					
b. Dependent Variable: Y (Pendapatan Asli Daerah)					

Sumber: *Output SPSS (2023)*.

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai dW sebesar 1,077, Nilai D-W menurut Tabel dengan $n = 8$ dan $k = 2$ didapat nilai $dl = 0,5591$ dan nilai $du = 1,7771$ dan nilai $4-du = 2,2229$. Oleh karena nilai $du < dw < (4-du)$ yaitu $(1,7771 < 1,077 < 2,2229)$, maka H_0 diterima atau tidak terjadi autokorelasi.

Uji Linear Berganda

Tabel. 5
Hasil Uji Liner Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	791026775 87.011	59079452393. 768		1.339	.238
X1 (Jumlah Wisatawan)	27746.473	26590.155	.343	1.043	.345
X2 (Jumlah Obyek Wisata)	519226477 1.584	2009698668.9 83	.849	2.584	.049

b. Dependent Variable: Y (Pendapatan Asli Daerah)

Sumber: *Output SPSS (2023)*.

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 79.102.677.587,011 + 27.746,473X_1 + 5.192.264.771,584X_2 + e$$
 Berdasarkan persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 79.102.677.587,011 dengan nilai signifikan. Artinya terdapat adanya variabel jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata, maka nilai pendapatan asli daerah sebesar 79.102.677.587,011.
2. Variabel jumlah wisatawan memperoleh nilai koefisien sebesar 27.746,473. Artinya setiap peningkatan 1 satuan variabel jumlah wisatawan, akan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah di Kabupaten Sumenep sebesar 27.746,473.
3. Variabel jumlah obyek wisata memperoleh nilai koefisien sebesar 5.192.264.771,584. Artinya setiap peningkatan 1 satuan variabel obyek wisata, akan meningkatkan pendapatan asli daerah di Kabupaten Sumenep sebesar 5.192.264.771,584.

Uji T (Parsial)

Tabel. 6
Hasil Uji t

Coefficients^a						
Unstandardized Coefficients			Standard ized Coeffici ents			
Model	B	Std.Error	Beta	t	Sig.	
(Constant)	791026775 87.011	59079452393. 768		1.339	.238	
X1 (Jumlah Wisatawan)	27746.473	26590.155	.343	1.043	.345	
X2 (Jumlah Obyek Wisata)	519226477 1.584	2009698668.9 83	.849	2.584	.049	

c. Dependent Variable: Y (Pendapatan Asli Daerah)

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Variabel jumlah wisatawan memperoleh nilai t hitung sebesar 1,043 dan nilai signifikansi sebesar 0,345. Pada nilai t hitung dengan nilai 1,043 lebih kecil dari nilai t tabel 1,943 ($1,043 < 1,943$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,345 > 0,05$) maka H_a ditolak dan H_o diterima sehingga dapat artikan bahwa secara parsial variabel jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah Kabupaten Sumenep tahun 2015-2022.
- b. Variabel jumlah obyek wisata memperoleh nilai t hitung sebesar 2,584 dan nilai signifikansi sebesar 0,049. Pada nilai t hitung dengan nilai 2,584 lebih besar dari nilai t tabel 1,943 ($2,584 > 1,943$) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($0,049 > 0,05$) maka H_a diterima dan H_o ditolak sehingga dapat artikan bahwa secara parsial variabel jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah Kabupaten Sumenep tahun 2015-2022.

Uji F (Simultan)

Tabel. 7
Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5655162225931	2	2827581112965	3.349	.119 ^b
		447000000.000		723600000.000		
	Residual	4221443133846	5	8442886267693		
		720000000.000		441000000.000		
	Total	9876605359778	7			
		167000000.000				

a. Dependent Variable: Y (Pendapatan Asli Daerah)
b. Predictors: (Constant), X2 (Jumlah Obyek Wisata), X1 (Jumlah Wisatawan)

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan dari uji F pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikan sebesar 0,119 lebih besar dari nilai signifikansi 0,05 serta diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3,349. Nilai F tabel pada taraf signifikansi 5% dengan df (2; 5) yaitu sebesar 5,786. Sehingga nilai F hitung < F tabel yaitu $3,349 < 5,786$ maka H_a ditolak dan H_o diterima sehingga dapat artikan bahwa secara simultan variabel jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan asli daerah Kabupaten Sumenep tahun 2015-2022.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel. 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.757 ^a	.573	.402	29056645139.612	1.077

a. Predictors: (Constant), X2 (Jumlah Obyek Wisata), X1 (Jumlah Wisatawan)
b. Dependent Variable: Y (Pendapatan Asli Daerah)

Sumber: *Output SPSS (2023)*

Berdasarkan tabel diatas, dapat menunjukkan nilai R Square sebesar 0,573 atau 57,3%. Artinya variabel jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata mampu mempengaruhi pendapatan asli daerah di Kabupaten Sumenep, sedangkan sisanya sebesar 42,7% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar model.

PEMBAHASAN

Pengaruh Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumenep Tahun 2015-2022

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sumenep, H1 ditolak. Artinya besar kecilnya jumlah wisatawan tidak berdampak pada pendapatan asli daerah Kabupaten Sumenep. Hal ini disebabkan oleh kurangnya daya tarik dari beberapa obyek wisata yang kurang memadai dalam hal fasilitas, sehingga tidak mendorong para wisatawan untuk mengunjungi atau menghabiskan waktu lebih lama di wilayah tersebut. Di samping itu, infrastruktur pariwisata yang diperlukan, seperti akomodasi, restoran, dan aksesibilitas, juga belum memadai. Selain itu, banyak wisatawan yang datang ke Kabupaten Sumenep, namun mayoritas memilih untuk tidak memesan akomodasi di hotel. Mereka lebih memilih untuk menginap di rumah salah satu anggota keluarganya di Kabupaten Sumenep. Selain itu, untuk meningkatkan jumlah kunjungan, diperlukan upaya promosi yang intensif. Salah satunya adalah dengan menggelar acara-acara hiburan di berbagai obyek wisata yang ada, dan terus menerus meningkatkan standar pelayanan kepada wisatawan serta menambah fasilitas-fasilitas agar para wisatawan merasa tertarik dan betah ketika berkunjung ke Kabupaten Sumenep.

Selaras dengan studi yang dilakukan (Asmynendar et al., 2021) yang memperoleh hasil bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Jumlah wisatawan memiliki hubungan positif, meskipun tidak signifikan secara statistik, terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sumenep. Peningkatan jumlah wisatawan ini mempengaruhi pendapatan daerah. Hal ini terjadi ketika wisatawan dan pihak pemerintah serta swasta yang terlibat dalam pengelolaan menunjukkan respons positif terhadap sektor pariwisata dengan menerapkan perbaikan agar wisatawan merasa nyaman pada saat berada di wisata yang dikunjungi.

Pengaruh Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumenep Tahun 2015-2022

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa jumlah obyek wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sumenep, H2 diterima. Artinya besar kecilnya jumlah obyek wisata akan berpengaruh pada pendapatan asli daerah Kabupaten Sumenep. Hal ini disebabkan banyak obyek wisata Kabupaten Sumenep yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke wisata yang ada. Semakin banyaknya pengunjung yang datang ke suatu daerah akan meningkatkan jumlah uang yang mereka habiskan saat berlibur di wilayah tersebut, setidaknya mereka dapat membeli produk lokal seperti makanan dan minuman, menggunakan jasa lokal, seperti pemandu wisata, dan berkontribusi pada ekonomi lokal seperti akomodasi ketika mereka menginap di daerah itu. Dari peningkatan jumlah tempat wisata, maka pendapatan daerah juga akan meningkat karena adanya pengeluaran untuk retribusi dan pembayaran lain yang terkait dengan tempat wisata tersebut. Selaras dengan studi yang dilakukan (Hanifah & , Suprihati, 2021) yang memperoleh hasil bahwa jumlah obyek wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah.

Pengaruh Jumlah Wisatawan dan Jumlah Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumenep Tahun 2015-2022

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata tidak berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sumenep. Artinya walaupun ada jumlah wisatawan dan obyek wisata tidak berdampak pada pendapatan asli daerah Kabupaten Sumenep. Hal ini disebabkan kebijakan pajak dan retribusi yang tidak sesuai atau tarif yang rendah sehingga dapat mengurangi kontribusi pendapatan dari wisatawan dan obyek wisata. Dilihat dari fasilitas disekitar obyek tidak memadai, ini dapat membuat wisatawan kurang tertarik untuk berkunjung, bahkan jika ada banyak obyek wisata. Selain itu, terjadi penurunan ekonomi yang mempengaruhi daya beli wisatawan, jumlah wisatawan tetap stabil atau rendah meskipun ada banyak obyek wisata.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis diatas, diperoleh hasil bahwa jumlah wisatawan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sumenep tahun 2015-2022. Sedangkan jumlah obyek wisata berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sumenep tahun 2015-2022.

Secara simultan jumlah wisatawan dan jumlah obyek wisata tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Sumenep tahun 2015-2022.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmynendar, D. I., Marseto, M., & Sishadiyati, S. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Tingkat Hunian Hotel, Dan Jumlah Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Batu. *Al-Buhuts*, 17(2), 276–291. <https://doi.org/10.30603/ab.v17i2.2280>
- Azizah, R., Ramdani, E., & Purwadinata, S. (2022). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah (Pad) Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 10(2), 197–205. <https://doi.org/10.58406/jeb.v10i2.965>
- Destiningsih, R., Achsa, A., & Verawati, D. M. (2020). Strategi Pengembangan Pariwisata di Wisata BALKONDES Ngadiharjo di Kawasan Borobudur Kabupaten Magelang. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(2), 322. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i02.p21>
- Dr. Ridwan, SE, M. S. (2020). *EKONOMI DAN PARIWISATA*.
- FADHILA, R. S. (2019). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Tingkat Hunian Hotel, Lama Menginap Wisatawan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.20527/jiep.v2i1.1152>
- Hanafi Ahmad, A. (2022). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Objek Wisata, Dan Retribusi Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah. *Jurnal Sosial Ekonomi Bisnis*, 2(1), 50–61. <https://doi.org/10.55587/jseb.v2i1.34>
- Hanifah, R. N., & , Suprihati, D. (2021). PENGARUH JUMLAH OBJEK WISATA, JUMLAH KUNJUNGAN WISATAWAN DAN RETRIBUSI OBJEK WISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH DAERAH KABUPATEN BOYOLALI TAHUN 2015-2020. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers STIE AAS*, 4(1).
- Hartanto, Y., Firmansyah, M. A., & Adhrianti, L. (2022). Implementation Digital Marketing Pesona 88 Curup in to Build Image for the Decision of Visit Tourist Attraction. *Proceedings of the 4th Social and Humanities Research Symposium (SoRes 2021)*, 658(SoRes 2021), 589–594. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220407.121>
- Lusiana, Neldi, M., & Sanjaya, S. (2021). Analisis Investasi Sektor Pariwisata, Jumlah Objek Wisata, Jumlah Kunjungan Wisatawan Dan Retribusi Kawasan Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kota Padang. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 9(1), 25–34. <https://doi.org/10.17509/jrak.v9i1.28964>. Copyright
- Rahmi, S. N. (2018). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatwan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Privinsi Yogyakarta. *Pendidikan Ekonomi*, 2(3), 25.
- Ruastiti, N. M. (2019). Pengetahuan Pariwisata Bali. In *Penerbit Aseni (Anggota IKAPI Pusat)*. <http://repo.isi-dps.ac.id/3304/1/4>. BUKU PENGETAHUAN PARIWISATA BALI 1AGUSTUS 2019.pdf
- Saputra, R. (2018). Pengaruh Jumlah Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata, Dan Retribusi

Obyek Wisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah Di Kabupaten Gunung Kidul Tahun 2012-2016. *STIE Widya Wiwaha*, 1–66.

Sari, D. ayu novita, & Dewi, M. heny urmila. (2018). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Objek Wisata Dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal EP Unud*, 10(1), 389–418.

Sari, S. P., & Yuliarmi, N. N. (2018). Pengaruh Kunjungan Wisatawan, Lama Tinggal, Tingkat Hunian, Dan Jumlah Objek Wisata Terhadap PAD Kabupaten Karangasem. *E-Jurnal EP Unud*, 7[6]:(1304), 1282–1310.

Yanti, N. N. L. A., Aziz, I. S. A., & Wulandari, I. G. A. A. (2021). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Lamanya Menginap Wisatawan Terhadap Pendapatan Asli Daerah di Kota Denpasar Tahun 2011-2019. *Warmadewa Economic Development Journal (WEDJ)*, 4(2), 60–67. <https://doi.org/10.22225/wedj.4.2.2021.60-67>